P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 03, No. 4, September 2021

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE PERMAINAN KARTU HURUF PADA ANAK KELOMPOK B TK PKK BUCOR KULON PAKUNIRAN

EFFORTS TO IMPROVE BEGINNING READING CAPABILITIES THROUGH THE LETTERS CARD GROUP CHILDREN IN GROUP B TK PKK BUCOR KULON PAKUNIRAN

Mariya Ulfa
achmaddaffan218@gmail.com
Guru TK PKK Bucor Kulon
Bucor Kulon, Pakuniran
Probolinggo

Diterima : 24 Agustus 2021
Direvisi : 29 Agustus 2021
Disetujui : 30 Agustus 2021

ABSTRACT

This study aims to improve early reading skills through the letter card game method in group B TK PKK Bucor Kulon, Pakuniran sub-district, even semester of the 2018/2019 school year. This type of research is collaborative classroom action research using the research model of Kemmis and Mc. Taggart with two cycles, each cycle has three meetings. This study used the subject of group B TK ABA Koripan which opened 21 children. The object of research focuses on improving early reading skills through the letter card playing method. Methods of data collection using checklist observations, interviews and documentation. Data analysis used descriptive qualitative and quantitative techniques. The results showed that there was an increase in initial reading ability by 50% at the end of the first cycle 69% and at the end of the second cycle an increase of 83%. This increase in reading ability can be seen from the child being able to read pictures, able and pointing to the symbol of the letter requested, able to read simple words and m letters in words, able to connect pictures with words, able to arrange letters into meaningful words and, able to classify vowels and consonants. The implementation steps used to improve children's early reading skills are using group competition games, the teacher provides an explanation of the letters of the alphabet, and presents verbal awards and applause to the winning group.

Keyword: Beginning Reading, The Letters Card, Learning

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode permainan kartu huruf di kelompok B TK PKK Bucor Kulon kecamatan Pakuniran semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart dengan dua siklus, setiap siklusnya tiga kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan subjek anak kelompok B TK ABA Koripan yang berjumlah 21 anak. Objek penelitian berfokus pada peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode bermain kartu huruf. Metode pengumpulan data menggunakan observasi *checklist,* wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan sebesar 50% pada akhir siklus I 69% dan pada akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 83%. Peningkatan kemampuan membaca permulaan ini terlihat dari anak sudah mampu membaca gambar, mampu menunjuk dan menunjuk simbol huruf

yang diminta, mampu membaca kata sederhana dan membunyikan huruf yang ada dalam kata, mampu menghubungkan gambar dengan kata, mampu menyusun huruf menjadi kata yang bermakna serta, mampu mengelompokkan huruf vokal dan konsonan. Langkah-langkah penerapan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak yaitu dengan menggunakan permainan kompetisi kelompok, guru memberikan penjelasan tentang huruf abjad, serta pemberian penghargaan secara verbal dan tepuk tangan kepada kelompok yang menang.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Permainan Kartu Huruf, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, dan bahasa yang berbeda dengan orang dewasa, selain itu anak adalah individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Menurut Rusdinal dan Elizar (2005: 9), anak usia 5-7 tahun memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) anak masih berada pada tahap berpikir pra operasional sehingga belajar melalui benda atau pengalaman yang konkret, b) anak suka menyebutkan nama benda, mendefinisikan kata-kata dan suka bereksplorasi, c) anak belajar melalui bahasa, sehingga pada usia ini kemampuan bahasa anak berkembang pesat, d) anak membutuhkan struktur kegiatan yang jelas dan spesifik.

Richard D. Kellough (Sofia Hartati, 2005: 8-11) juga mengungkapkan bahwa karakteristik anak usia dini meliputi: a. anak itu bersifat egosentris, b. anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, c. anak adalah mahluk sosial, d. anak bersifat unik, e. anak pada umumnya kaya dengan fantasi, f. anak memiliki daya konsentrasi yang pendek.

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, terutama pada perkembangan bahasanya. Robert E. Owen (Conny Semiawan, 1999: 111) menyatakan bahwa bahasa merupakan kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui penggunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan dikombinasi dengan simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan, selain itu masih dalam sumber yang sama diungkapkan bahwa bahasa adalah suatu sistem-sistem dan urutan kata-kata yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Depdiknas (2000: 112) menjelaskan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini berfungsi sebagai: 1) alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, 2) alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, 3) alat untuk mengembangkan ekspresi anak, 4) alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Perkembangan bahasa anak seperti yang telah disebutkan di atas meliputi beberapa lingkup perkembangan, namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada kemampuan membaca. M. Fauzil Adhim (2007: 25) menyatakan bahwa keterampilan membaca merupakan sebuah proses yang membutuhkan kemampuan berbahasa yang cukup kompleks. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Soedarso (1983: 4) yaitu membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan.

Pendapat-pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang membutuhkan aktivitas yang berhubungan dengan pengamatan atau ketajaman penglihatan, ingatan dan pemahaman terhadap apa yang telah dibacanya. Pada anak usia dini khususnya anak TK, membaca bukanlah membaca seperti layaknya orang dewasa membaca. Anak usia ini masih berada pada tahap membaca permulaan yaitu masih dalam tahap dapat mengerti arti simbol yang ada di sekitarnya.

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan (Moeslichatoen, 2004: 9). Siti Partini Suardiman (2003:16) juga

mengungkapkan bahwa metode adalah cara untuk mencapai tujuan. Begitu pula dengan yang diungkapkan Hamzah B Uno, (2008: 2) metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat-pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa metode merupakan suatu cara yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu..

Metode pembelajaran ini diperlukan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan informasi kepada perserta didiknya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus memiliki alasan yang kuat dalam memilih metode agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan tidak bertentangan dengan karakteristik anak sebagai peserta didik.

Moeslichatoen (2004: 9-10) menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, bahasa, emosi, motorik serta pengembangan nilai dan sikap dengan tetap memperhatikan karakteristik anak yang meliputi selalu ingin bergerak, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif serta mempunyai imajinasi dan senang berbicara.

Permainan kartu huruf yang dimaksudkan di sini merupakan metode permainan yang menggunakan kartu huruf sebagi alat mainnya. Permaian kartu huruf ini bertujuan untuk mengenal huruf alfabet a-z, membedakan antara huruf vokal dan konsonan, serta membantu anak untuk memahami antara bunyi huruf dan bentuk huruf sehingga anak dapat menyusunnya menjadi sebuah kata yang memiliki makna.

Permainan kartu huruf ini merupakan salah satu metode bermain yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Anak usia 5-6 tahun masih berada pada tahap pra operasional (Slamet Suyanto, 2005: 4) yaitu anak belajar melalui benda konkret, dalam hal ini kartu huruf sebagai media/benda konkret yang dapat dilihat oleh anak, sehingga membantu anak dalam mengenal dan mengerti bunyi huruf dan bentuknya, mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata dan lain sebagainya. Ada berbagai macam permainan yang menggunakan kartu huruf sebagai alat mainnya diantaranya: 1) Permainan Lompat Nama; 2) Permainan Mencari Huruf; 3) Permainan Mencocokkan Huruf.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK PKK Bucor Kulon, perkembangan bahasa anak sudah berkembang dalam kemampuan mendengar dan berbicara. Hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung anak-anak mau dan mampu mengungkapkan apa yang anak ketahui. Namun demikian, peneliti menemukan beberapa permasalahan lain yang terkait dengan perkembangan bahasa anak yaitu dalam kemampuan membaca permulaan.

Kemampuan membaca permulaan di TK PKK Bucor Kulon belum berkembang dengan baik. Ketika pembelajaran terdapat anak yang kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan kembali simbol huruf yang diperlihatkan guru, dengan kata lain anak kesulitan dalam mengingat huruf yang telah diajarkan.

Selain itu kemampuan anak dalam membaca gambar juga masih belum optimal yaitu terlihat ketika guru menunjukkan suatu gambar, dalam hal ini gambar cangkir yang di bawahnya juga terdapat kata tersebut, masih ada anak yang menyebutkan bahwa itu kopi, ada pula yang menyebut bahwa itu gambar teh. Kemudian guru memberi penjelasan bahwa benda yang ada di gambar adalah cangkir dan ketika guru kembali bertanya gambar apa ini (cangkir) ternyata masih ada anak yangmenjawab kopi. Jadi anak masih menyebut sistem itu dengan bahasa kesehariannya, bukan berdasarkan pada kosa kata sederhana yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu: 1)Kemampuan membaca permulaan anak di TK PKK Bucor Kulon belum berkembang sebagaimana mestinya, terutama dalam mengenal simbol-simbol persiapan membaca; 2) Keterlibatan aktif anak masih belum maksimal, sehingga guru masih memiliki peran yang banyak dalam proses pembelajaran; 3) Pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak kurang berkesan sehingga anak kurang tertarik mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan daya ingat anak terhadap materi pembelajaran belum optimal; 4) Penggunaan media pembelajaran belum maksimal. Penggunaan metode bermain hanya sebatas mengembangkan kemampuan motorik anak.

Tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana penerapan metode permainan kartu huruf pada proses peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui di Kelompok B TK TK PKK Bucor Kulon Kecamatan Pakuniran semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini juga untuk mendeskripsikan apakah penerapan metode permainan kartu huruf dapat peningkatan hasil belajar membaca permulaan melalui di Kelompok B TK TK PKK Bucor Kulon Kecamatan Pakuniran semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah data dari anak-anak di TK PKK Bucor Kulon kecamatan Pakuniran, Kelompok B (usia 5-6 tahun) yang berjumlah 21 anak yaitu 8 anak laki-laki dan 13 anak perempuan sebagai subjeknya. Objek penelitian merupakan sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktivitas, bukan objek yang sedang diam dan tanpa bergerak (Suharsimi Arikunto, 2007: 24). Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak Kelompok B TK PKK Bucor Kulon.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada Semester 2 tahun ajaran 2018/ 2019 di TK PKK Bucor Kulon, tepatnya berada di Dusun krajan desa Bucor Kulon kecamatan Pakuniran yaitu di kelas kelompok B (5-6 tahun). Di kelompok B ini terdapat 21 anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang berbeda-beda, ada yang sudah mampu membaca permulaan, ada juga yang masih belum berkembang, dari 19 anak tersebut hanya ada 4-6 anak saja yang mampu membaca permulaan. Oleh karena itu, kelas ini dipilih sebagai tempat penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang longgar, karena tujuan utamanya bukan menemukan atau menggeneralisasikan akan tetapi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Perbaikan kualitas pembelajaran ini bertujuan agar perkembangan anak sebagai peserta didik menjadi optimal.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK PKK Bucor Kulon melalui metode permainan kartu huruf.

Model pelaksanaan PTK yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model PTK kolaboratif, yaitu seorang peneliti melakukan kolaborasi dengan seorang kolaborator sebagai observator. Pada pelaksanaan penelitian guru kelompok B TK PKK Bucor Kulon berperan sebagai peneliti dan kolaborator berperan sebagai pengamat. Metode pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan beberapa cara untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan valid dari tindakan yang dilakukan yaitu peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode permainan kartu huruf di TK PKK Bucor Kulon. Teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data dalam penelitian ini membutuhkan teknik analisis data yang tepat agar dapat melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainankartu huruf. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, sehingga data yang terkumpul dalam lembar observasi *checklist* dihitung secara deskriptif kuantitatif dengan rumus yang telah ditentukan untuk melihat persentase keberhasilan tindakan.

Data kuantitatif tersebut kemudian dideskripsikan secara kualitatif agar lebih mudah untuk dipahami. Data-data tersebut selanjutnya dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan yang terjadi setelah dilaksanakan stimulasi berupa permainan kartu huruf. Berikut merupakan rumus analisis data yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif kuantitatif: $NP = \frac{R}{SM}\ x\ 100\%$

Keterangan:
NP = Nilai persen yang dicari/ diharapkan
R = Skor mentah yang diperoleh
SM = Skor maksimum dari nilai yang ada

HASIL PENELITIAN

1. Data Kemampuan Awal

Data kemampuan awal diperoleh dengan observasi terhadap kemampuan membaca permulaan yaitu saat pembelajaran pada tanggal 4 – 8 Februari 2019 serta mencari informasi tambahan dari guru kelas. Saat kegiatan observasi dilakukan anak-anak sedang belajar untuk menirukan bunyi huruf a-z, dan kemudian dihafalkan dengan nyanyian.

Selanjutnya mereka unjuk kerja dengan maju di depan kelas untuk menunjuk dan melafalkan bunyi huruf yang ditunjuknya.

Data kemampuan awal sebelum tindakan juga diperoleh melalui data yang dimiliki guru. Berdasarkan data penilaian yang dimiliki guru anak dalam membunyikan huruf dalam kata, menghubungkan gambar dengan tulisan juga masih mengalami kesulitan, terutama dalam mengenali bentuk kata/tulisan. Berikut merupakan tabel hasil observasi kemampuan membaca permulaan anak sebelum tindakan.

Hasil Observasi Kemampuan Anak Sebelum Tindakan

No	Indikator Penilaian	Prosentase
		Pra Siklus
1	Membunyikan huruf yang ada dalam kata	48
2	Mampu menyebutkan huruf a - z	43
3	Mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vocal dan konsonan	62
4	Mampu menyebutkan nama gambar sederhana	43
5	Mampu menghubungkan gambar dengan kata	57
6	Mampu menunjukkan huruf yang diminta	52
7	Mampu menyusun huruf- huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna	48
	Jumlah	352
	Rata-rata	50
	Kategori	Kurang

Tabel diatas dapat menggambarkan bahwa dari 21 anak yang menjadi subjek penelitian kemampuan membaca permulaan yang meliputi indikator membunyikan huruf dalam kata 48% yaitu 10 anak dikatakan mampu, pada indikator menyebutkan huruf a-z sebesar 43% yaitu 9 anak dari 21 anak dikatakan mampu menunjuk dengan benar, sedangkan 12 anak yang lainnya masih memerlukan bantuan. mengelompokkan huruf vokal dan konsonan mencapai 62% yaitu 13 anak yang dapat dikatakan mampu, sedangkan 8 anak yang lainnya masih kesulitan terutama dalam menyebutkan huruf abjad yang berada ditengah dan akhir.

2. Deskripsi Data Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

Penelitian dalam siklus I terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dimana pada siklus ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan yang pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2019 dan pertemuan kedua tangal 14 Maret 2019. Berikut merupakan deskripsi pelaksanaan penelitian siklus I.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini meliputi beberapa proses yang berkaitan dengan persiapan pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Berkolaborasi dengan guru membuat RKH dengan tema "Pekarjaan" dengan Sub Tema Bidang Pendidikan.2) Mempersiapkan kartu nama anak untuk memudahkan pengamatan terhadap perkembangan anak; 3) Mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu kartu huruf ukuran 4x6 cm sebanyak 6 set, kartu kata bergambar 1 set, kartu huruf berukuran 9x10 cm sebanyak 1 set, kartu huruf berukuran 15x15 cm 1 set; 4) Mempersiapkan tempat atau kotak untuk mengelompokkan huruf vokal dan konsonan; 5) Mempersiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi *checklist* yang di dalamnya memuat nama anak, indikator kemampuan membaca permulaan dan skor; 6) Mempersiapkan kamera guna mendokumentasikan aktivitas permainan anak jika diperlukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu metode permainan kartu huruf ini dilaksanakan pada kegiatan awal dan kegiatan inti saat apersepsi. Tema pada siklus I adalah "Pekarjaan" dengan Sub Tema Bidang Pendidikan. Kegiatan pembelajaran di TK PKK Bucor Kulon ini berlangsung dari pukul 07.30-10.30 WIB. Namun untuk pelaksanaan metode permainan kartu huruf ini menggunakan waktu 45 menit.

c. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan untuk melihat hasil dari pemberian stimulasi berupa permainan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi *checklist*. Berdasarkan hasil pengamatan di peroleh data sebagai berikut.

Hasil Observasi Kemampuan Anak Setelah Tindakan Siklus I

No	Indikator Penilaian	Prosentase		
		Tindakan 1	Tindakan 2	Rata-rata
1	Membunyikan huruf yang ada dalam kata	71	71	71
2	Mampu menyebutkan huruf a - z	62	71	67
3	Mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vocal dan konsonan	71	81	76
4	Mampu menyebutkan nama gambar sederhana	62	76	69
5	Mampu menghubungkan gambar dengan kata	62	81	71
6	Mampu menunjukkan huruf yang diminta	62	67	64
7	Mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna	62	62	62
Jumlah		452	510	481
Rata-rata		65	73	69
kategori		Cukup		

Tabel diatas tersebut dapat menggambarkan bahwa dari 19 anak yang menjadi subjek penelitian kemampuan membaca permulaan pada indikator membunyikan huruf dalam kata 71% atau sebanyak 15 anak dikatakan mampu dan 6 anak lainnya masih memerlukan bantuan guru untuk menerjemahkan sebuah gambar. Anak yang telah mampu membunyikan huruf dalam kata dengan cepat menyebutkan nama gambar. Anak yang belum mampu terlihat kebingungan ketika ditanya kembali dan cenderung untuk mengikuti kata temannya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa metode permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, namun peningkatan yang ada belum maksimal karena adanya kendala-kendala. Oleh karena itu peneliti selanjutnya akan melakukan perbaikan dan membuat perencanaan baru untuk siklus selanjutnya yaitu siklus 2 agar peningkatan yang terjadi lebih terlihat, begitu juga dengan keefektifan dari metode permainan kartu huruf ini. Berikut merupakan beberapa kendala pelaksanaan siklus 1; 1) Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada tahun ajaran baru, sehingga anak masih dalam masa penyesuaian diri sehingga pengondisian yang ada cukup sulit bagi guru dan peneliti; 2) Saat permainan berlangsung anak yang belum atau sudah mendapat giliran cenderung untuk bermain sendiri, dan hanya sedikit yang turut aktif dalam membantu temannya.

3. Deskripsi Data Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II

Penelitian siklus II ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan yang pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2019, pertemuan yang kedua pada tanggal 28 Maret 2019. Berikut merupakan deskripsi pelaksanaan penelitian siklus II.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini meliputi beberapa proses yang berkaitan dengan persiapan pelaksanaan penelitian yaitu sama dengan perencanaan yang dilakukan pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yaitu metode permainan kartu huruf ini dilaksanakan pada kegiatan awal dan kegiatan inti saat apersepsi. Tema pada siklus II adalah "Pekarjaan" dengan Sub Tema Bidang Pendidikan. Kegiatan pembelajaran di TK PKK Bucor Kulon ini berlangsung dari pukul 07.30-10.30 WIB. Namun pelaksaan permainan kartu huruf hanya dilaksanakan selama 45 menit. Proses Pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal berbaris di halaman, jalan di tempat serta mengucap"Janji Anak Bustanul Athfal". Kegiatan dilanjutkan dengan permainan kartu huruf.

c. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan untuk melihat hasil dari tindakan siklus II berupa permainan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi *checklist*. Berdasarkan hasil pengamatan di peroleh data sebagai berikut:

Hasil Observasi Kemampuan Anak Siklus II

No	Indikator Penilaian	Prosentase		
		Tindakan 1	Tindakan 2	Rata-rata
1	Membunyikan huruf yang ada dalam kata	81	86	83
2	Mampu menyebutkan huruf a - z	76	86	81
3	Mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vocal dan konsonan	86	90	88
4	Mampu menyebutkan nama gambar sederhana	76	95	86
5	Mampu menghubungkan gambar dengan kata	76	95	86
6	Mampu menunjukkan huruf yang diminta	76	81	79
7	Mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna	76	76	76
Jumlah		548	610	579
Rata-rata		78	87	83
kategori		Baik		

Tabel tersebut menggambarkan bahwa dari 21 anak yang menjadi subjek penelitian kemampuan membaca permulaan pada indikator membunyikan huruf dalam kata 83% atau sebanyak 17 anak dikatakan mampu dan 4 anak lainnya masih memerlukan bantuan guru untuk menerjemahkan sebuah gambar. Pada indikator menyebutkan huruf a - z sebesar 81% yaitu 17 dari 21 anak dikatakan mampu menunjuk dengan benar, 4 anak yang lainnya masih memerlukan bantuan.

Keempat anak tersebut rata-rata kesulitan dalam mengidentifikasi huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama, misalnya huruf i dan l, b dan d, serta huruf n dan u. Pada indikator mengelompokkan huruf vokal dan konsonan mencapai 88% yaitu 18 anak yang dapat dikatakan mampu, sedangkan 3 anak yang lainnya masih kesulitan terutama dalam menyebutkan huruf dengan runtut.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus pertama diperoleh hasil yang lebih baik. Terbukti dengan adanya sistem kompetisi kelompok anak dapat lebih banyak terlibat dalam permainan, serta dengan guru memberikan penjelasan-penjelasan tentang huruf vokal, konsonan dan huruf yang hampir sama membuat anak semakin paham dalam mengenali huruf-huruf.

Hasil tersebut juga didukung dengan media yang digunakan membuat anak tidak bosan untuk bereksplorasi dengan kartu huruf, sehingga pada siklus yang kedua ini dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dari kemampuan sebelum tindakan mencapai 50% yaitu termasuk kategori kurang baik, pada siklus I menjadi 69% dalam kategori cukup baik dan setelah siklus II mencapai 83%. Angka tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 76,00% dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan 84,96% tergolong dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut maka penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini yang dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Setiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan. Penelitian yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan ini menggunakan metode permainan kartu huruf. Metode permainan kartu huruf ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Peningkatan yang terjadi terlihat dari yang awal mulanya mayoritas anak belum mampu untuk membunyikan huruf dalam kata, menyebutkan simbol huruf dan menunjuk simbol huruf a-z, belum mampu membunyikan huruf dalam kata, menghubungkan gambar dengan tulisan serta menyusun huruf menjadi kata yang bermakna serta menyebutkan dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan, setelah dilakukan tindakan siklus I terlihat adanya peningkatan, meskipun peningkatan yang ada belum maksimal.

Berikut merupakan tabel peningkatan kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan setelah dilaksanakan siklus I dan II.

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Penilaian	Prosentase		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Membunyikan huruf yang ada dalam kata	48%	71%	83%

2	Mampu menyebutkan huruf a - z	43%	67%	81%
3	Mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vocal dan konsonan	62%	76%	88%
4	Mampu menyebutkan nama gambar sederhana	43%	69%	86%
5	Mampu menghubungkan gambar dengan kata	57%	71%	86%
6	Mampu menunjukkan huruf yang diminta	52%	64%	79%
7	Mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna	48%	62%	76%
Jumlah		352	480	579
Rata-rata		50%	69%	83%

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 terdapat peningkatan dengan rata-rata 50% menjadi 63% dan pada siklus II meningkat menjadi 83%. Peningkatan yang terjadi mulai dari kemampuan awal hingga Siklus II dapat kita lihat pada setiap indikatornya yaitu pada indikator membunyikan huruf dalam kata dari 48% meningkat menjadi 83%, indikator menyebutkan nama gambar sederhana meningkat dari 43% menjadi 86%, indikator menyebut simbol huruf a-z meningkat dari 43% menjadi 81%.

Pada indikator menyusun hurf menjadi kata bermakna meningkat dari 48% menjadi 76%, indikator menghubungkan gambar dengan kata meningkat dari 57% menjadi 86%. Indikator menunjukkan huruf yang diminta meningkat dari 52% menjadi 79% serta pada indikator menyebut dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan dari 62% menjadi 88%.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK PKK Bucor Kulon, kecamatan Pakuniran, dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode permainan kartu huruf.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan sebesar 69% pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 83%. Peningkatan kemampuan membaca permulaan ini meliputi anak sudah mampu membaca gambar, mampu menunjuk simbol huruf yang diminta, mampu menyebut simbol, mampu menyebut kata dan membunyikan simbol huruf yang ada dalam kata, mampu menghubungkan gambar dengan kata, mampu menyusun huruf menjadi kata yang bermakna serta, mampu mengelompokkan huruf vokal dan konsonan.

2. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, ada beberapa saran yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode permainan kartu huruf. Guru dapat memberikan program pengembangan kemampuan membaca permulaan dengan metode permainan kartu huruf ini. Pelaksanaan metode permainan kartu huruf ini akan lebih efektif apabila tidak dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Selain itu guru dalam melakukan pembagian kelompok sebaiknya dilaksanakan secara merata yaitu anak yang memiliki kemampuan yang belum berkembang dikelompokkan dengan anak yang memiliki kemampuan lebih, sehingga permainan berjalan seimbang.

Selain itu, sekolah perlu menambah berbagai sumber kegiatan yang menarik untuk anak dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan misalnya dengan menyediakan buku-buku kumpulan permainan untuk anak, sehingga metode pembelajaran yang ada juga dapat lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bachtiar Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak (Teknik & Prosedurnya)*. Jakarta: Depdiknas.

Conny Semiawan. (1999). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud.

Cucu Eliyawati. (2005). *Pengembangan dan Pemilihan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Danar Santi. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini: Antara Teori dan Praktek*.Jakarta: Indeks.

Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.

Ellah Siti Chalidah. (2005). *Terapi Permainan bagi Anak yang Memerlukan Layanan Pendidikan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.

Harun Rasyid. (2009). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak* (Penerjemah: dr. Med Meitasari Tjandra dan Dra. Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.

M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Masitoh dkk. (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mayke Sugianto. (1995). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Depdikbud.

Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.